

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kerusakan ginjal yang berlangsung secara bertahap dan tidak dapat diperbaiki menyebabkan fungsi organ ini terganggu dalam mengatur metabolisme, keseimbangan cairan tubuh, serta kadar elektrolit. Kondisi tersebut dapat menimbulkan uremia, yaitu penimbunan urea dan limbah nitrogen dalam sirkulasi darah. Beberapa faktor yang mendasari perlunya tindakan dialisis pada pasien antara lain adalah glomerulonefritis, diabetes melitus, sumbatan saluran kemih, infeksi, serta tekanan darah tinggi.(Basirun, 2015)

Isu penyakit ginjal tetap menjadi tantangan kesehatan yang signifikan di tingkat global. Menurut data World Health Organization (WHO) pada tahun 2013, terdapat kenaikan jumlah pasien gagal ginjal di seluruh dunia sekitar 50% jika dibandingkan dengan periode sebelumnya (World Health Organization, 2019). Lebih lanjut, kondisi ini telah naik peringkat menjadi penyebab mortalitas ke-10 tertinggi secara worldwide, yang sebelumnya menempati urutan ke-13. Angka kematian yang diakibatkan oleh penyakit ini mengalami eskalasi dari sekitar 813.000 kasus pada tahun 2000 menjadi 1,3 juta kasus di tahun 2019 (World Health Organization, 2019). Bahkan estimasi untuk tahun 2017 menunjukkan bahwa 1,2 juta kematian disebabkan oleh gagal ginjal (Gladzio G Tangkulung, Anastasia S lamonge, 2023)

Menurut data Survei Kesehatan Indonesia 2023, prevalensi penyakit ginjal kronik diatas usia 15 tahun berdasarkan diagnosis dokter di Indonesia sebanyak 638,178 orang, dari hasil tersebut didapat 0,18% yang didiagnosis terkena penyakit ginjal kronis. Sedangkan pada pasien gagal ginjal kronik yang berjumlah 1.259 terdapat 21,1% yang menjalani hemodialisis.(Kemenkes , 2018)

Berdasarkan hasil survei riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018, Indonesia mencatat 713.783 kasus penyakit ginjal kronis. Untuk wilayah Sumatera Utara, angka prevalensi mencapai 36.410 penderita (Riskesdas, 2018). Sementara itu, data spesifik kota Medan yang bersumber dari RSUP H. Adam

Malik Medan pada periode yang sama menunjukkan 368 pasien terdiagnosis gagal ginjal kronis .(Pokhrel, 2024)

Penyakit ginjal kronik dapat terjadi karena berbagai faktor, seperti tekanan darah tinggi, diabetes, penuaan, Riwayat keluarga dengan masalah ginjal, obesitas, gangguan jantung dan pembuluh darah, berat badan kurang saat lahir, penyakit autoimun seperti lupus, serta paparan racun dari obat-obatan. Infeksi berat, infeksi saluran kemih, terbentuknya batu ginjal, dan kelainan ginjal sejak lahir juga berperan dalam perkembangan kondisi ini. Selain itu, kebiasaan merokok dan penggunaan obat pereda nyeri seperti NSAID dapat meningkatkan risiko terkena penyakit ginjal kronik.(Akbar et al., 2023)

Berdasarkan rekam medis di RS khusus Ginjal dan Hipertensi Rasyida Medan, pada februari 2018 tercatat 370 pasien dengan penyakit ginjal kronik. Pasien-pasien tersebut menjalani hemodialisa dengan total waktu 12-15 jam per minggu, Dimana setiap sesi terapi berlangsung minimal 3-4 jam. Karena terapi ini harus dilakukan seumur hidup, durasi yang dibutuhkan sangat signifikan dan berdampak serius pada kehidupan sosial serta Kesehatan mental pasien, sehingga mereka sulit menjalankan aktivitas sehari-hari seperti biasanya.(Angin, 2018)

B. Perumusan Masalah

Bagaimana gambaran data rekam medis pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Rasyida Medan

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran rekam medis pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisa di Rumah sakit Rasyida Medan

2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui karakteristik usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan yang menjadi gambaran rekam medis pada pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisa berdasarkan data sekunder di Rumah Sakit Rasyida Medan.
2. Untuk mengidentifikasi penyakit penyerta seperti, tekanan darah dan kadar gula darah yang menjadi penyebab penyakit ginjal pada pasien hemodialisa berdasarkan data rekam medis di Rumah Sakit Khusus Ginjal Medan.

3. Untuk mengidentifikasi GFR pada pasien hemodialisa berdasarkan data rekam medis di Rumah Sakit Khusus Ginjal Medan.

D. Manfaat Penelitian

- a. Menjadi acuan mengenai berbagai hal yang memicu terjadinya penyakit ginjal sebagai landasan untuk mengembangkan riset selanjutnya.
- b. Menjadi sumber rujukan bagi para peneliti yang akan datang.